

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud di antaranya adalah pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran. Kegunaannya ialah agar kegiatan belajar mengajar tertata rapi dan berhasil. Ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:155) yang menyatakan “pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang”. Pendekatan merupakan suatu asumsi guru tentang belajar mengajar. Menurut Kosasih (2010:6) “Pendekatan (*approach*) diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang pelaksanaan pengajaran. Keberadaannya berada pada tataran ide, pikiran, ataupun pandangan guru tentang suatu kegiatan pengajaran”. Sejalan dengan ini, ada metode yang dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Kosasih (2010:44) “Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selain dari pendekatan dan metode, hal yang perlu direncanakan lainnya disebut dengan strategi. Menurut Kosasih (2010:44) “Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Warsita (Setyonegoro, 2013:30) menyatakan “Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) terhadap peserta didik (siswa) dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari semua aspek di atas model memiliki makna lebih luas dari pendekatan, metode, dan strategi. Sutirman (2013) menyatakan model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, dan model. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Dengan kata lain, model merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, dan model.

Semua perencanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhannya sangat penting dalam pembelajaran dan saling berkaitan satu sama lain, dan peneliti memfokuskan pada model pembelajaran.

Bahasa juga merupakan hal penting dalam suatu pembelajaran, bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling efektif. Tanpa bahasa proses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah menulis. Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari tanpa menulis siswa tidak dapat menuangkan ide-ide nya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalman (2015:3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Di Sekolah Menengah Pertama terdapat materi pokok pembelajaran menulis Teks Drama yang Kompetensi Dasarnya adalah “menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah” Pemendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Tentunya

kegiatan pembelajaran tentang menulis sangat banyak salah satunya menulis karya sastra. Menulis naskah drama contohnya, tentu sering dipelajari disekolah dan terdapat dalam Kompetensi Dasar.

Drama bisa dikatakan sebagai tindakan yang disampaikan lewat gerak. Menurut Waluyo (Yusra dan Mikaresti, 2018:73) “Drama sebagai karya sastra merupakan objek yang terikat pada pengarang, realitas, dan penikmat. Drama berasal dari bahasa Yunani *Dram* yang berarti gerak. Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak”. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan yang dipentaskan. Di dalam sebuah drama terdapat bagian-bagian salah satunya adalah naskah. Naskah berisi percakapan atau dialog. Menurut Waluyo (Rokhmansyah 2014:40) “Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantih, makna). wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur”.

Alasan memilih model pembelajaran Akhiri Cerita karena dirasa cocok dan menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Siswanto (2014) Banyak cerita yang menarik justru pada akhirnya atau bagaimana pengarangnya mengakhiri cerita. Cara pengarang mengakhiri cerita merupakan unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis. Banyak pembaca yang ingin tahu akhir cerita karena, diinilai letak sebagian besar kebahagiaan dalam membaca karya sastra. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tanggal 10 Desember 2018 di SMP Negeri 9 Batanghari selama ini guru yang mengajar tentang materi menulis naskah drama hanya menggunakan metode

ceramah, diskusi dan penugasan sehingga siswa merasa bosan dan guru juga menyampaikan di kurikulum 2013 ini pembelajaran per BAB biasa diterapkan dalam waktu satu bulan itu juga penambah penyebab siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Alasan lain dalam memilih model pembelajaran Akhiri Cerita dikarenakan belum ada yang meneliti model pembelajaran ini di prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan model Akhiri Cerita juga belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Model pembelajaran ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan 5M pendekatan Saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengasosiasikan.

Alasan memilih penelitian kelas VIII karena, terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis naskah drama, berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru bahasa Indonesia di kelas VIII terdapat masalah dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Alasan memilih SMP Negeri 9 Batanghari sebagai tempat penelitian karena di SMP Negeri 9 Batanghari ini minat siswa untuk menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur drama tersebut kurang dan tidak tertariknya siswa dalam pembelajaran karena merasa bosan dengan apa yang diajarkan gurunya. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Drs. Abek Sitanggang guru bidang studi bahasa Indonesia. Selain itu belum diterapkannya model Akhiri Cerita dan belum ada peneliti lain yang meneliti tentang menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur drama di sekolah tersebut. Hal lain yang dapat menjadi alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan banyak permasalahan dalam pembelajaran yang jauh dari kota Jambi perlu diperhatikan juga oleh peneliti.

Menurut Rokhmansyah (2014) drama memiliki unsur yang terdiri dari : (1) Tokoh, (2) Amanat, (3) Bahasa, (4) Dialog (5) Alur, (6) Latar, (7) Petunjuk Teknis. Unsur-unsur drama tersebut diperlukan dalam sebuah naskah drama untuk membuat naskah secara utuh, baik bahkan sempurna sebagai sebuah naskah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 9 Batanghari dalam Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Akhiri Cerita”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 9 Batanghari dalam Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran Akhiri Cerita ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP Negeri 9 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran akhiri cerita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia mengenai alternatif model pembelajaran bahasa Indoneisa pada umumnya, dan SMP Negeri 9 Batanghari Pada Khususnya.
2. Hasil penelitian ini memberi masukan bagi siswa dalam menulis naskah drama berdasarkan Unsur-unsur drama.
3. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan, rujukan, bagi peneliti lainnya terutama yang berhubungan dengan implementasi model pembelajaran Akhiri Cerita dalam menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur drama.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai model pembelajaran Akhiri Cerita dalam pembelajaran dengan fokus penelitian yaitu menulis naskah drama berdasarkan unsur-unsur drama.

